AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA UPACARA ADAT HARI RAYA PAGERWESI

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Provinsi Bali)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh,

SHINTA NUR IMANSARI

NIM. 41811049

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA ADAT HARI RAYA PAGERWESI
(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Provinsi Bali)

Oleh :
Shinta Nur Imansari
41811049
Skripsi ini dibawah bimbingan :
Drs. Manap Solihat, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi dengan informan yang berjumlah lima orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dokumentas dan internet searching. Uji keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan triangulasi. Adapun teknis analisa data yang digunakan deskripsi, analisis, dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa situasi komunikatif pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi yaitu di tempat perahyangan atau pura. Peristiwa komunikatif dalam Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi yaitu perayaan dalam bentuk ritual khusus yang dilaksanakan satu tahun dua kali yang sudah menjadi tradisi budaya oleh masyarakat hindu di Bali dengan tujuan untuk memagari diri dari sesuatu yang buruk dan meminta kemakmuran, kesehatan serta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tindakan komunikatif dalam Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi yaitu dalam bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas Komunikasi pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi merupakan suatu kebiasaan adat yang termasuk kedalam hari raya besar umat Hindu yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, dan setiap rangkaiannya mempunyai aktivitas yang khas. Makna dari Pagerwesi itu sendiri merupakan ritual untuk memagari diri atau membentengi diri dari perilaku yang buruk serta untuk meminta kemakmuran, kesehatan dan keselamatan.

Akhirnya saran peneliti dalam penelitian ini yaitu kepada masyarakat Hindu di Bali, cobalah lebih terbuka jika ada yang ingin mempelajari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Hindu.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif, Upacara Adat

ABSTRACT

COMMUNICATION ACTIVITIES CEREMONIAL FEAST PAGERWESI
(Ethnographic Study Regarding Communication Activities On Ceremonial Feast Patemon Pagerwesi In The Village Of Seririt Buleleng District Of Bali Province)

By:
Shinta Nur Imansari
41811049
This thesis under the guidance of:
Drs. Manap Solihat, M.Si

This study aims to determine the activity of Communication at the Feast Pagerwesi Ceremony. The purpose of this study was to determine the communicative situation, communicative events and communicative action on the Feast Pagerwesi Ceremony.

This study used a qualitative research approach with an ethnographic approach to communication with the informant, amounting to five people. Data were obtained through interviews, observation, literature, documentation and Internet searching. Validity test technical of data with increasing observation, reference, member checking and triangulation. As for the technical analysis of the data used description, analysis, and interpretation.

These results indicate that communicative situation in the ceremonial feast perahyangan Pagerwesi is in place or temple. Ceremony communicative events in which the celebration of the feast Pagerwesi in the form of a special ritual held twice a year that has become a cultural tradition of the Hindu community in Bali with the intention to fence himself from something bad and ask for prosperity, health and safety to almighty single. Ceremony communicative action in the feast Pagerwesi namely in the form of commands, statements, application and nonverbal behavior.

The conclusion from this study that the activity of Communication at the feast Pagerwesi Ceremony is a traditional practices are included in the feast of the great Hindus were held twice in a year, and each circuit has a typical activity. Meaning of Pagerwesi itself is a ritual to fence oneself or to fortify themselves from the bad behavior as well as to ask for prosperity, health and safety.

Finally suggestions in this study is the Hindu community in Bali, try to be more open if anyone wants to learn the culture which is owned by the Hindu community.

Keywords : Ethnography of Communication, Communication Effectiveness, Communicative Situation, Events Communicative, Communicative action, Ceremony

1. Latar Belakang

Aktivitas Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya menjalankan kehidupan, aktivitas komuniasi muncul berupa gejala dengan memiliki proses komunikasi yang tidaklah sederhana. Aktivitas komunikasi mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu, setiap aktivitas mengandung makna yang perlu diterjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Hal ini tentulah membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap aktivitas komunikasi yang mucul ke permukaan.

Bentuk aktivitas komunikasi ini juga bisa dilihat dalam sebuah tradisi, dimana terdapat makna dalam setiap aktivitas yang dijalankan, salah satunya adalah aktivitas komunikasi yang terjadi pada salah satu hari raya umat Hindu di Provinsi Bali yaitu Hari Raya Pagerwesi.

Perayaan Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari Raya Pagerwesi yang jatuh setiap 210 hari sekali atau setiap 6 bulan dalam kalender Hindu. Seperti Hari Raya Galungan dan Kuningan, Hari Raya Pagerwesi juga termasuk dalam *rerahinan bumi*, artinya hari raya untuk semua masyarakat yang beragama Hindu.

Hari Raya Pagerwesi memiliki makna sebagai hari raya bagi semua masyarakat, baik pendeta maupun rohaniawan. Tujuan Hari Raya Pagerwesi yaitu untuk memagari jiwa dalam rangka penyucian diri agar bisa menerima kemuliaan dan keberkahan dari Tuhan Yang Menciptakan.

Pagerwesi memiliki arti pagar (pager) yang terbuat dari besi (wesi). Kata tersebut melambangkan segala hal yang dipagari akan terlihat kokoh dan kuat. Makna lainnya yaitu, sesuatu yang dipagari merupakan yang bernilai tinggi sehingga tak boleh sedikitpun mendapatkan gangguan apalagi merusak.

Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya seperti yang dikatakan Edward T. Hall bahwa komunikasi adalah Budaya dan Budaya adalah komunikasi.

Masyarakat Hindu dalam menjalankan upacara Hari Raya Pagerwesi tidak terlepas dari aktivitas komunikasi didalamnya. Menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasikan peristiwa komunikasi atau proses komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat tersebut karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Proses atau peristiwa komunikasi yang dibahas dalam etnografi komunikasi adalah khas yang dapat dibedakan dengan proses komunikasi yang dibahas pada konteks komunikasi yang lain.

Menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno pada aktivitas komunikasi memiliki bagian-bagian yaitu *situasi komunikatif, peristiwa komunikatif* dan *tindakan komunikatif.* Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. Dalam penelitian ini, situasi komunikatif yang terdapat dalam upacara Hari Raya Pagerwesi yaitu di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif yaitu sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Peristiwa komunikatif dalam upacara Hari Raya Pagerwesi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di tempat persembahyangan. Tindakan komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Penelitian ini menarik peneliti karena upacara pada Hari Raya Pagerwesi memiliki simbol-simbol tertentu yang menciptakan kebudayaan tersendiri khususnya dalam

upacara adat. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi di karenakan, peneliti tertarik untuk memahami pengalaman masyarakat Hindu di Bali melalui makna-makna yang ditemukan pada simbol-simbol dalam upacara pada Hari Raya Pagerwesi.

Upacara adat Hari Raya Pagerwesi di desa Patemon rutin dilaksanakan dua kali dalam setahun. Dalam rangkaian upacaranya, masyarakat desa Patemon akan melakukan upacara di Pura Merajan Brangsinga, setelah itu masyarakat akan melakukan sembahyang ke pura lain yang ada di desa tersebut. Upacara adat Hari Raya Pagerwesi juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Hindu khususnya masyarakat desa Patemon. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan makna dari upacara kebudayaan tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya dan akan terlihat apabila dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang akan menjelaskan setiap detail tradisinya.

2. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Singaraja Provinsi Bali?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Singaraja Provinsi Bali?

3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** pada Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi Di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Singaraja Provinsi Bali?

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi upacara Hari Raya Pagerwesi di Bali.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur purposif.Prosedur purposif adalah strategi menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang terlibat dalam upacara Hari Raya Pagerwesi.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu studi lapangan seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan studi pustaka yaitu studi literatur dan internet seraching. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota dan triangulasi. Kemudian teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga kesempatan berinteraksi langsung dengan masyarakat di Desa Patemon yang diteliti melalui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif, ternyata peneliti melihat penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan utamanya pada saat upacara adat Hari Raya Pagerwesi yang merupakan

proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi disana.

Peristiwa komunikasi yang khusus dengan kata lain perubahan komunikasi yang digunakan akan mengakibatkan perubahan peristiwa komunikasi. Situasi komunikatif dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi dalam hal interaksi didalamnya bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah.

Dalam penggunaan bahasa lisan sendiri ketika peneliti dilapangan melihat bahwa kesenderungan ini masih dominan menggunakan komunikasi non verbal dibandingkan dengan komunikasi verbal ketika upacara adat berlangsung. Hal ini dikarenakan dalam proses upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Hindu, banyak menggunakan peralatan atau bahan-bahan yang dipakai sebagai penunjang dan kelengkapan untuk sebuah prosesi upacara, khususnya upacara adat untuk hari raya seperti upacara adat Hari Raya Pagerwesi.

Teori interaksi simbolik bergagasan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

Keunikan dan dinamika simbol dalam proses interaksi sosial menuntut manusia harus lebih kritis, peka, aktif dan kreatif dalam menginterpretasikan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi sosial, penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan, sebaliknya, penafsiran yang keliru atas simbol dapat menjadi petaka bagi hidup manusia dan lingkungannya.

Begitu juga yang terjadi dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi, dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal. Peneliti mengamati adanya hubungan yang terjadi secara alami antara manusia

dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dalam individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.

Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol.

Dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi, peneliti mengamati adanya interaksi yang dilakukan selama proses upacara berlangsung, baik itu interaksi yang terjadi antara pemangku adat dengan jro mangku, pemangku adat dengan peserta upacara dan jro mangku dengan peserta upacara. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan tertentu yang didalamnya terjadi pertukaran simbol-simbol yang mereka ciptakan. Seperti sesajen atau banten yang didalamnya memiliki makna terkait kehidupan manusia di dunia ini. Peneliti juga mengamati bahwa interaksi simbolik yang terjadi selama upacara adat Hari Raya Pagerwesi telah membuktikan adanya hubungan antara bahasa dan komunikasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini :

1. **Situasi komunikatif** dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi di Desa Patemon yaitu berada di Pura Merajan Brangsinga yang juga berlokasi di Desa Patemon Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Singaraja Provinsi Bali. Situasi yang memungkinkan adanya interaksi dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi yaitu sebelum dimulainya upacara dan sesudah upacara. Situasi komunikatif ketika upacara adat Hari Raya Pagerwesi yaitu tertib, tidak gaduh, hal ini dikarenakan keseriusan dalam memanjatkan doa kepada sang pencipta. Semua peserta yang menghadiri upacara adat ini, dituntut untuk memusatkan

pikiran kepada Tuhan, karena tujuan dilaksanakannya upacara ini yaitu sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan.

2. **Peristiwa komunikatif** dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi di Desa Patemon terdiri dari beberapa komponen yaitu ***SPEAKING*** yang terdiri dari : ***Setting*** atau tempat terjadinya upacara yaitu di Pura Merajan Brangsinga dengan ***partisipants*** yaitu pemangku adat, jro mangku dan peserta upacara. ***Ends*** atau tujuan dari upacara adat Hari Raya Pagerwesi untuk meminta kesejahteraan, keselamatan dan kemakmuran. ***Act Sequence*** atau isi pesan dalam upacara yaitu untuk membentengi diri dari perbuatan yang buruk. ***Keys*** atau sikap selama upacara berlangsung yaitu bersikap sopan. ***Instrumentalities*** atau bahasa yang digunakan selama upacara yaitu bahasa verbal dan non verbal. ***Norma*** yang belaku di dalam upacara yaitu berperilaku sopan dan tidak gaduh. ***Genre*** atau komunikasi yang digunakan selama upaara yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi transedental.
3. **Tindakan komunikatif** dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi di tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Perilaku non verbal disini meliputi penyampaian pesan melalui gerakan tubuh yaitu dengan posisi duduk, kedua tangan disimpan di depan dada dan mata terpejam, dimana ini merupakan arti bahwa ketika sedang *menghaturkan puje* dan harus memusatkan pikiran kepada Tuhan. Dalam pelaksanaan upacara adat Hari Raya Pagerwesi terdapat penggunaan pesan **(proksemik)** antara pemangku dan peserta, saat upacara berlangsung pemangku dan jro mangku duduk di barisan paling depan. Kemudian peserta duduk di belakang barisan dan samping pemangku dan jro mangku. Selain itu terdapat juga penggunaan pesan suara **(paralinguistik)** saat upacara berlangsung yaitu ketika upacara akan dimulai, pemangku adat akan membunyikan lonceng sebagai tanda upacara akan dimulai dan berakhir.

Selain proksemik dan paralinguistik terdapat penggunaan pesan **artifaktual** yang diungkapkan melalui penampilan dan aksesoris yang dikenakan ketika upacara adat Hari Raya Pagerwesi berlangsung. Laki-laki memakai kemeja, *udeng* dan *umpal* sedangkan perempuan memakai pakaian kebaya dan *kamen*.

4. **Aktivitas Komunikasi** dalam upacara adat Hari Raya Pagerwesi yaitu adanya penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan utamanya pada saat upacara adat Hari Raya Pagerwesi yang merupakan proses interaksi didalamnya yang menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi yang terjadi, dan dalam setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal.

6. Daftar Pustaka

Buku-buku :

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : GRAHA ILMU Bungin, Burham. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : KENCANA

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Pamulang : KARISMA Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjajaran.

Liliweri,Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : LKIS.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. *Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, P. Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Revisi*. Bandung : Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Spradley. James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Sumber Lain :

Muhammad Sofyan. 2014. Skripsi : berjudul Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli (Studi Etnografi Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Hindu-Bali Di Kabupaten Bangli, Desa Tegal Suci) : Telkom University Bandung

Niluh Ayu Anggaswari. 2014. Skripsi : Komunikasi Nonverbal Dalam Pagelaran Seni Tari Kecak di Kebudayaan Bali (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Kecak di Kawasan Wisata Denpasar Bali) : UNIKOM Bandung

Hamdan Pribadi Baehaki. 2014. Skripsi : Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Labuh Saji (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Labuh Saji di Pantai Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi): UNIKOM Bandung

Internet Searching

http://www.puragunungsalak.com/2014/10/hari-raya-pagerwesi-didahului-dengan.html. Diakses tanggal 20 Maret 2015, Pukul 14.30 WIB

http://sekarjepun.com/2014/10/08/pagerwesi-rahajeng/. Diakses tanggal 20 Maret 2015 pukul 21.15 WIB

http://pariwisata.denpasarkota.go.id/index.php/baca-berita/3777/HARI-RAYA-PAGERWESI. Diakses tanggal 20 Maret 2015 pukul 22.35 WIB